

ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN BAGIK KRONGKONG

Laelatun Rohaniah¹, Nelsi Putri², Ulin Nuha³, Sarudin Efendi⁴

STIT Palapa Nusantara

stipnmahasiswa202200420036@gmail.com¹, stipnmahasiswa202200420035@gmail.com²,
stipnmahasiswa202300420030@gmail.com³, fendi@stipn.ac.id⁴

Abstract

Character has a meaning like universal human nature where it adheres to the life factors of each individual. Character is like spiritual nature, morals or manners, motivation, and skills. This research focuses on the role of teachers in forming the character of class student V at SDN Bagik Krongkong. It aims to analyze the role of teachers in forming the character of class V students, as well as the inhibiting factors and supporting factors in forming the character of class V students at SDN Bagik Krongkong. The teacher's role, which is the research's focus, is as an educator, demonstrator, class manager, motivator, and evaluator. The character values that are the focus of the research are religion, honesty, discipline, independence, social caring, and responsibility. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation with research subjects consisting of fifth-grade teachers and students. The data analysis stages are data collection, reduction, presentation, and conclusion. Testing the validity of the data in this study used triangulation techniques. The results of the research show that: (1) The role of teachers in forming the character of class V students at SDN Bagik Krongkong is carried out with several teacher roles, namely teacher as educator, teacher as demonstrator, teacher as class manager, teacher as motivator and teacher as evaluator, (2) Supporting factors for the role of teachers in forming the character of class V students at SDN Bagik Krongkong are the family environment and facilities and infrastructure, while factors inhibiting the role of teachers in forming the character of class V students at SDN Bagik Krongkong include the family environment and teachers.

Keywords: *Teacher's Role; Character Formation; Character Values.*

Abstrak: Karakter memiliki pengertian sebagai sifat manusia secara universal di mana berpegang dengan faktor hidupnya setiap manusia itu pribadi. Karakter sebagai sifat spiritual, akhlaq ataupun budi pekerti, motivasi dan keterampilan. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong. Bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong. Peran guru yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator dan evaluator. Nilai karakter yang menjadi fokus penelitian

yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian yang terdiri dari guru kelas V dan siswa. Tahapan analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong dilakukan dengan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator, (2) Faktor pendukung peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong yaitu lingkungan keluarga dan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong antara lain lingkungan keluarga dan guru.

Kata Kunci: Peran Guru; Pembentukan Karakter; Nilai Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju (Muhamad Zaryl Gapari, 2024). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2024).

Karakter memiliki pengertian bagai sifat manusia secara universal di mana berpegang dengan faktor hidupnya setiap manusia itu pribadi. Karakter bagai sifat spiritual, akhlaq ataupun budi pekerti, motivasi dan keterampilan (Heri Gunawan, 2012).

Berpacu hasil pengamatan serta wawancara pada guru kelas V di SDN Bagik Krongkong, nilai-nilai pendidikan karakter di atas tengah sangat memprihatinkan, keadaan ini terlihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung masih banyak siswa yang mempertontonkan perasaan tidak segan kepada pengajar, tidak mau mendengarkan nasihat guru, berbalas ejekan antar teman, berkata kotor serta tidak jujur dalam bertutur kata. Kedisiplinan yang semakin lama semakin berkurang terlihat dari beberapa siswa yang sering terlambat, tidak berseragam sekolah dengan rapi, dan tidak tertib saat mengikuti pembelajaran.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas

orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kemampuan kognitif tetapi juga penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya (Dalima et al., 2023).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah (Alkhasanah et al., 2023).

SDN Bagik Krongkong merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Seluruh aktivitas di SDN Bagik Krongkong selalu memiliki nilai karakter yang dipupukan kepada pribadian siswanya, sebabnya diharapkan siswapun dapat menerapkan karakter-karakter kebaikan di mana sudah diwujudkan pada pribadian siswa, walaupun masih tampak separuh siswa manakala tetap berkarakter tak pantas. Efek dari separuh siswanya di mana konstan bekarakterkan tak pantas ini berdampak pada siswa lain karena dalam kegiatan belajar siswa yang berperilaku baik tentu akan terganggu. Dampak lain yang bisa ditimbulkan seiring berjalannya waktu siswa yang berperilaku kurang baik tetap merajai siswa lainnya berharap menirukan perangnya.

Pembentukan karakter wajib dibagikan teruntuk siswa agar bisa menglawan permasalahan tatkala muncul dari kehidupannya. Pembentukan karakter akan dirasa baik apabila diterapkannya di sekolah, tempat siswa belajar dikibatkan pengajar kelas di mana dalam sehari akan bertatap muka dengan siswanya. Pengajar juga mempunyai durasi KBM di mana jumlahnya melimpah dibandingkan dengan pengajar lainnya demi terbentuknya karakter pada diri siswanya. Serup aitu, pembentukan karakter dijadikannya perhatian terkhusus tiap tindakan pendidikan di sekolah, terutama dalam pembentukan karakter pada diri setiap siswa.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan (Anita Dama Yanti, 2024). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik di Min 1 Kota Tengerang Selatan (Rizky Eko Wibowo, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini

adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa (Siti Robe'ah et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, demi menangkap secara rinci peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar khususnya kelas V di SDN Bagik Krongkong, kemudian peneliti bertujuan menyelenggarakan penelitian lebih jauh dalam meraih pemikiran menjadi detail dan dijadikan dasar bahan penelitian kualitatif tentang "Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Bagik Krongkong".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penelitian merupakan instrument kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Lexy J Moleong, 2011).

Metode ini berguna diperuntukkan memeriksa persoalan alamiahnya (dijadikan saingannya yakni eksperimental) di mana peneliti diartikannya instrument kardinal, tehnik pengumpulan datanya dicarai melalui triangulasi/gabungan, analistik data disifatkan induktif serta hasil dari penelitian kualitatif banyak ditekankannya pengartian dibandingkan abstraksitasnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN Bagik Krongkong, penelitian dilaksanakan pada bulan april s/d mei 2024. obyek peneliti yaitu diperoleh dengan meneliti secara langsung segala macam perkataan dan tindakan guru kelas V yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan Kepala sekolah SDN 1 Setungkep Lingsar. Sedangkan obyek penelitian ini berfokus di kelas III SDN 1 Setungkep. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam penggunaan sebuah metode pasti ada langkah-langkah atau tahap yang harus dilalui guna untuk mencapai hasil dari penerapan metode yang sempurna. Tahpan dalam sebuah metode diatur sedetail mungkin dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan

mempermudah siswa dalam memahami pembelajarn. Berikut langkah-langkah implementasi metode takrir di SDN 1 Setungkep Lingsar:

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran diperoleh temuan khusus pada peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong sebagai berikut :

a. Menjadi teladan bagi siswanya

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjadi teladan bagi siswanya. Menurut guru kelas V menjadi teladan bagi siswanya dilakukan dengan cara guru datang selalu tepat waktu, dimana siswa akan melihat bahwa jika gurunya datang selalu tepat waktu berarti guru tersebut adalah guru yang disiplin yaitu disiplin dalam waktu.

Guru kelas V juga menjelaskan bahwa saat guru sedang mendapatkan sesuatu yang membuat guru bahagia, maka guru juga akan berbagi kebahagiaan itu dengan siswanya, sehingga saat gurunya bahagia maka siswa pun juga akan ikut serta merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh guru. Misalnya guru sedang ulang tahun, guru merasa bahagia maka guru akan memberikan kebahagiaan juga untuk siswanya dengan cara guru membelikan makanan untuk siswa sehingga guru dan siswa bisa makan siang bersama di sekolah dan saling berbagi moment kebahagiaan. Guru selalu berusaha menjadi teladan bagi siswanya dalam berkarakter agar siswa dapat menirukan nilai-nilai karakter baik yang diterapkan oleh guru.

b. Menerapkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai di sekolah

Hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai karakter yang akan dicapai di sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu menerapkan nilai- nilai karakter baik kepada siswa saat di sekolah. Guru kelas V selalu menerapkan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial dan bertanggung jawab.

c. Mengapresiasi siswa agar berperilaku baik

Hasil penelitian mengenai apresiasi guru kepada siswa agar berperilaku baik dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu mengapresiasi siswa yang berperilaku baik dalam bentuk motivasi saja, tidak perlu harus yang selalu diberikan hadiah berupa uang atau barang, namun

bisa dengan hal sederhana seperti ucapan apresiasi terhadap perilaku baik yang sudah siswa lakukan pada hari itu atau guru kelas V mengulas kembali kejadian atau peristiwa hari ini kepada siswa kemudian guru kelas V memberikan kesimpulan hal-hal baik apa yang dapat siswa peroleh dari kejadian-kejadian yang telah terjadi pada hari ini, sehingga diharapkan nantinya siswa akan dapat mempertahankan perilaku yang baik dan dapat menghindari atau meninggalkan perilaku yang buruk atau perilaku yang negatif.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V yang selalu mengapresiasi sikap siswa, cenderung membuat siswa menjadi lebih semangat dan terus ingin mempertahankan bahkan siswa berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Hal ini siswa lakukan karena ingin mendapatkan apresiasi dari guru, walaupun bentuk apresiasi dari guru hanya berupa pujian akan sikap positif siswa kelas V, namun siswa tetap merasa senang karena sikap positifnya selama ini ternyata dilihat, dinilai dan diapresiasi oleh guru kelas V.

d. Memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan

Hasil penelitian mengenai guru memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti diklat mandiri seperti e-Guru, melakukan sharing dengan sesama guru maupun sharing melalui grup guru nusantara sehingga guru kelas V akan memperoleh ilmu tambahan yang berguna untuk proses pembelajaran sekaligus memperkaya ilmu pengetahuan guru.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V selalu aktif dalam mengikuti kegiatan seminar, webinar maupun kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya inovasi baru yang selalu guru kelas V lakukan dalam melakukan pembelajaran di kelas, misalnya dengan penggunaan media power point yang bervariasi dan permainan game yang guru kelas V berikan kepada siswa, agar siswa tidak jenuh dan selalu semangat dalam proses pembelajaran karena tertanamnya rasa ingin tahu yang besar akan materi yang akan diajarkan guru pada hari itu.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V selalu mampu dalam mengatasi suasana kelas agar tetap kondusif. Hal ini terbukti dengan adanya suasana ramai namun siswa tetap dengan posisi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada saatnya juga seluruh siswa diam mendengarkan dan terkadang beberapa siswa aktif bertanya saat guru kelas V sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

2. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor pendukung peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa faktor pendukung yang pertama adalah faktor lingkungan menjadi faktor pendukung utama yang berasal dari lingkungan terutama lingkungan keluarga karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya untuk dapat membentuk nilai-nilai karakter yang sudah siswa dapat di sekolah, dan yang kedua dari faktor sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menunjang proses dan hasil dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Hasil penelitian mengenai penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa faktor penghambat yang pertama berasal dari faktor lingkungan keluarga dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya sehingga faktor penghambat guru dari lingkungan keluarga yang negatif akan sangat berdampak dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dan yang kedua dari faktor guru dimana guru tidak bisa sepenuhnya bersama siswa sehingga guru juga tidak bisa sepenuhnya menanamkan nilai-nilai karakter secara instan yang dapat menjadikan siswa berperilaku baik semua.

PEMBAHASA

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut (Yestiani et al., 2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong peran guru sebagai pendidik yang dilakukan adalah dengan menjadi teladan bagi para siswa, terutama teladan dalam kedisiplinan dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu. Seorang guru juga tidak boleh memaksakan kehendak siswa untuk selalu berperilaku sesuai yang guru inginkan (Uluul Khakiim, 2017).

Guru harus selalu menerapkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa terutama saat berada dalam lingkungan sekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru

melakukan peran guru sebagai pendidik saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

1) Nilai Disiplin

Dalam penerapan karakter nilai disiplin melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu datang tepat waktu. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu datang ke sekolah tepat waktu, guru juga selalu memulai pelajaran tepat pada waktunya begitupun dengan memulangkan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai disiplin kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih terlambat saat masuk sekolah sehingga keterlambatan tersebut mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas karena fokus siswa kelas V terpecah saat ada siswa terlambat yang masuk ke dalam kelas.

b. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong. Salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah guru berada pada posisi strategis untuk reformasi pendidikan yang terfokus pada pencapaian tujuan dan mutu (Muhalisiah et al., 2023).

Guru sebagai demonstrator dengan contoh ketika siswa sudah mampu berperilaku baik saat di sekolah maka guru akan memberikan apresiasi kepada siswa atas perilaku baik siswa dimana dengan harapan apresiasi tersebut dapat menambah semangat siswa untuk selalu berperilaku baik dan juga dapat menumbuhkan rasa ingin mendapat apresiasi tersebut dalam diri siswa lain sehingga banyak siswa akan berlomba-lomba untuk melakukan perbuatan yang baik.

Adapun guru sebagai demonstrator juga sangat wajib untuk menambah ilmu pengetahuannya yang dapat dilakukan dengan cara guru mengikuti diklat mandiri seperti e-Guru maupun sharing dengan rekan guru atau dengan grup guru nusantara.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru melakukan peran guru sebagai demonstrator saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

a) Nilai Jujur

Dalam penerapan karakter nilai jujur melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untukselalu berkata jujur baik saat di sekolah maupun saat di luar sekolah. Adapun contoh

konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu berkata jujur kepada siswa dan selalu berkata jujur dengan sesama rekan guru baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun rekan guru yang berada di luar lingkungan sekolah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai jujur kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih suka berbohong baik kepada guru maupun sesama temannya sehingga ketidakjujuran tersebut menimbulkan kebiasaan negatif pada dalam diri siswa.

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong. Pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya dibutuhkan untuk efektivitas dan efisien proses pembelajaran saja, namun lebih dari itu, hal ini merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Pentingnya pengelolaan kelas ini selain bersifat ilmu pengetahuan, juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi di kelas (Zaturrahmi, 2019).

b) Nilai Mandiri

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai mandiri melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu bersikap mandiri ketika melakukan suatu hal. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu menerapkan perilaku mandiri saat di sekolah maupun saat di luar sekolah, sehingga diharapkan siswa juga melihat dan mencontoh kemandirian tersebut saat pembelajaran terutama saat mengerjakan ulangan maka siswa bisa mengerjakan sendiri secara mandiri.

c) Nilai Religious

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai religius melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan saat selesai kegiatan pembelajaran. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu berkata sopan dan selalu menghargai rekan guru yang berbeda kepercayaan di sekolah.

d) Nilai Peduli Sosial

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai peduli sosial melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu peduli dengan lingkungan sosialnya baik saat di dalam sekolah maupun saat di luar sekolah. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu menerapkan kepada siswa sikap saling peduli antar teman, seperti

saat teman satu kelas ada yang pintar dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru kelas V, maka guru akan menyuruh salah satu siswa yang ahli tersebut untuk mengajarkan kepada temannya sehingga terbentuk tutor sebaya di dalam pembelajaran yang ada di kelas V tersebut.

e) Nilai Bertanggung Jawab

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai bertanggung jawab melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepada kita. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu bertanggung jawab ketika mendapat amanah dari kepala sekolah, sehingga siswa bisa melihat dan mencontoh perilaku bertanggung jawab guru agar siswa juga bisa menerapkan perilaku bertanggung jawab tersebut saat mendapat amanah dari guru baik amanah dalam bentuk tugas maupun dalam bentuk perintah.

2. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru dalam proses pembentukan pendidikan karakter siswa menurut (Sofia Intan Rachmayanti et al., 2019) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga yang Buruk

Faktor penghambat yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong yaitu dari lingkungan keluarga yang buruk terutama yang biasanya berasal dari orang tua. Orang tua yang kurang membimbing anaknya maka anaknya saat di sekolah akan merasa kurang percaya diri dan kurang motivasi dalam dirinya. Hal tersebut dapat berdampak pada psikis anak sehingga kurangnya bimbingan dari orang tua tersebut akan menghasilkan kebiasaan yang kurang baik terhadap jati diri anak dan dampaknya akan terus terbawa hingga ke lingkungan sekolah sampai ke lingkungan masyarakat.

b. Guru yang Tidak Dapat Menjadi Teladan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong. Faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu guru yang tidak dapat menjadi teladan untuk selalu dan sepenuhnya dalam menanamkan karakter secara instan kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik semua dalam waktu yang singkat.

Guru juga memiliki peran yang fundamental dalam mengarahkan, mendidik dan membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru perlu

mengembangkan pendidikan karakter siswa seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab sehingga guru perlu memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Bagik Krongkong dapat disimpulkan bahwa : **Pertama**, Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong dilakukan dengan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Guru sebagai pendidik cenderung menimbulkan karakter disiplin. Guru sebagai demonstrator cenderung menimbulkan karakter jujur. Guru sebagai pengelola kelas cenderung menimbulkan karakter mandiri. Guru sebagai motivator cenderung menimbulkan karakter religius dan peduli sosial. Guru sebagai evaluator cenderung menimbulkan karakter bertanggung jawab. **Kedua**, Faktor-faktor pendukung yang diperlukan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong yaitu yang pertama dari faktor lingkungan keluarga yang baik karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya untuk dapat membentuk nilai-nilai karakter baik yang sudah siswa dapat di sekolah, dan yang kedua dari faktor sarana dan prasarana yang menunjang akan dapat menunjang proses dan hasil dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Sedangkan faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Bagik Krongkong yaitu yang pertama dari faktor lingkungan keluarga yang buruk akan sangat berdampak dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dan yang kedua dari faktor guru yang tidak dapat menjadi teladan dimana guru tidak bisa sepenuhnya bersama siswa sehingga guru juga tidak bisa sepenuhnya menanamkan nilai-nilai karakter secara instan yang dapat menjadikan siswa berperilaku baik semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. doi: 10.38048/jipcb.v10i2.1271
- Anita Dama Yanti. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.

- Dalima, R., Andale, Y. A., & Dune, P. (2023). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IX SMP Negeri Kewapante, Kabupaten Sikka. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 15–21. doi: 10.56393/educare.v3i1.1175
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *AS-SABIQUN*, 5(1), 110–123. doi: 10.36088/assabiqun.v5i1.2700
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faiẓi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.
- Rizky Eko Wibowo. (2022). *Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik di Min 1 Kota Tengerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siti Robe'ah, I., & To, S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 95–107. doi: 10.52593/pgd.02.2.03
- Sofia Intan Rachmayanti, & Moh. Gufron. (2019). Analisis Faktor yang Mengambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 16(2), 124–132.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ed. 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Uluul Khakiim. (2017). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(2), 217–230.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATLA*, 4(1), 41–47. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.515
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 1–7.